

## **PENANAMAN NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA KELAS VI DI SDN CURAHNONGKO 07 TEMPUREJO JEMBER**

Ahmad Saiful  
Universitas Islam Kh. Achmad Muzakki Syah Jember  
e-mail: [ahmadsaifull334@gmail.com](mailto:ahmadsaifull334@gmail.com)

Fikri Farikhin  
Universitas Islam Kh. Achmad Muzakki Syah Jember  
e-mail: [farihinfikri@gmail.com](mailto:farihinfikri@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to describe the cultivation of Aqidah Akhlak values in improving the social character of sixth-grade students at SDN Curahnongko 07 Tempurejo Jember. The focus of this study includes the cultivation, implementation, and habituation of Aqidah Akhlak values in enhancing students' social character. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews with the principal, the Islamic Religious Education (PAI) teacher, and two sixth-grade students, as well as documentation. Observations were conducted during classroom learning activities and various school programs, including Scout activities (Pramuka), Friday Clean-Up (Jumat Bersih), and group learning activities. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results of the study indicate that: (1) the cultivation of Aqidah Akhlak values was carried out through Islamic Religious Education (PAI) learning by integrating the values of honesty, discipline, responsibility, mutual respect, caring, helping one another, and cooperation, supported by teachers' role modeling and advice; (2) the implementation of Aqidah Akhlak values was carried out through classroom learning, discussions, group work, Scout (Pramuka) activities, and Friday Clean-Up (Jumat Bersih) activities, enabling students to practice these values directly in their daily lives; and (3) the habituation of Aqidah Akhlak values was implemented through the school's culture, such as greeting others, praying before and after lessons, behaving politely, helping one another, maintaining environmental cleanliness through Friday Clean-Up (Jumat Bersih), and developing discipline, responsibility, and cooperation through Scout (Pramuka) activities. These processes of cultivation, implementation, and habituation have positively contributed to improving students' social character, as reflected in their caring attitudes, responsibility, cooperation, mutual respect, and willingness to help others in their daily lives at school.

**Keywords:** Cultivation of Aqidah Akhlak Values; Social Character; Elementary School.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI di SDN

Curahnongko 07 Tempurejo Jember. Fokus penelitian ini meliputi penanaman, pelaksanaan, dan pembiasaan nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan dua siswa kelas VI, serta dokumentasi. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran di kelas dan berbagai kegiatan sekolah, seperti kegiatan Pramuka, Jumat Bersih, serta pembelajaran kelompok. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penanaman nilai-nilai akidah akhlak dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, peduli, tolong-menolong, dan kerja sama yang disertai keteladanan serta nasihat dari guru; (2) pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, diskusi, kerja kelompok, kegiatan Pramuka, dan kegiatan Jumat Bersih sehingga siswa dapat mempraktikkan secara langsung nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) pembiasaan nilai-nilai akidah akhlak dilakukan melalui budaya sekolah, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap sopan, saling membantu, menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan Jumat Bersih, serta membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui kegiatan Pramuka. Penanaman, pelaksanaan, dan pembiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter sosial siswa yang ditunjukkan melalui sikap peduli, tanggung jawab, kerja sama, saling menghormati, dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-Nilai Akidah Akhlak; Karakter Sosial; Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk sikap, moral, dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah dasar, fokus pendidikan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang terintegrasi dengan nilai-nilai sosial. Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif.<sup>1</sup> Pendidikan akhlak merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada diri individu melalui pemahaman serta penerapan ajaran Islam. Sikap peduli sosial dan akhlak mulia menjadi bekal utama bagi

---

<sup>1</sup> Syaiful Rizal, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 21, no. 1 (2023): 52, <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri.Article>.

anak dalam menjalin hubungan dengan teman, guru, maupun lingkungan di sekitarnya. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, memperoleh horison pengetahuan dan juga berfungsi untuk pembentukan karakter.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan dengan pembelajaran akidah akhlak agar peserta didik mampu menanamkan dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI di SDN Curahnongko 07. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI di SDN Curahnongko 07? (2) bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI di SDN Curahnongko 07? dan (3) bagaimana pembiasaan nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI di SDN Curahnongko 07? Ketiga rumusan masalah tersebut disusun untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai proses pembentukan karakter sosial melalui penanaman nilai-nilai akidah akhlak.<sup>4</sup>

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial peserta didik di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi penanaman nilai-nilai akidah akhlak melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah.

---

<sup>2</sup> Zainal Arifin Iqbal, Akhmad, Asmad Hanisy and ., "Konsep Pendidikan Islam Transformatif Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Dan Relevansinya Terhadap Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Pendidikan Sosial Dan Keagamaan* 22, no. 1 (2024): 37–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri.Article>.

<sup>3</sup> Deby Gemysa Faradiba and C. Asri Budiningsih, "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Tematik-Integratif," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7, no. 2 (January 25, 2021): 196–204, <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.24758>.

<sup>4</sup> M Ulin Nuha et al., "TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan IMPLEMENTASI STRATEGI INTERNALISASI NILAI AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK" 23, no. 1 (2022): 61–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/tamaddun.v23i1.4656>.

Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi sekolah dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.<sup>5</sup>

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akidah akhlak memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ai Andriani (2021) menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai akidah akhlak mampu membentuk karakter siswa melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.<sup>6</sup> Penelitian lain oleh Abdul Hafis dan Ismi Fauziah (2024) menjelaskan bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pemberian nasihat, dan pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten.<sup>7</sup> Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh A. Mustika Abidin (2022) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan melalui penanaman nilai tauhid, akidah, akhlak, syariah, serta pembiasaan, keteladanan, dan pemberian nasihat sehingga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.<sup>8</sup>

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas penanaman nilai-nilai akidah akhlak secara umum, tetapi secara khusus mengkaji tiga aspek utama, yaitu penanaman, pelaksanaan, dan pembiasaan nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI di SDN Curahnongko 07. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar negeri sehingga memberikan gambaran mengenai penerapan nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter sosial siswa pada lingkungan sekolah dasar yang memiliki karakteristik berbeda dengan madrasah yang lebih banyak dikaji pada penelitian sebelumnya.

---

<sup>5</sup> Agus Maryono, "Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik," *Edu-Religia Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2021): 29–38, <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v4i2.3381>.

<sup>6</sup> Ai Andriani, Nanang Hanafiah, and M. Setiawan, "Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut," *Tanzhimuna* 1, no. 2 (2021): 14–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i2.101>.

<sup>7</sup> Ismi Fauziah Abdul Hafis, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTs YPK SIDOMULYO KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATU BARA Abdul," *Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 14 (2024): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/taushiah.v14i1.9145>.

<sup>8</sup> A. Mustika Abidin, "The Internalization Of Islamic Values In The Learning Of Aqidah Akhlak In Shaping The Character Of Students At Man 1 Bone," *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2022): 13–29, <https://doi.org/10.33477/alt.v7i2.3402>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami proses penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI di SDN Curahnongko 07. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi proses penanaman, pelaksanaan, dan pembiasaan nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai akidah akhlak ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah sehingga mampu membentuk karakter sosial peserta didik secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI di SDN Curahnongko 07 Tempurejo Jember. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena yang terjadi secara alamiah melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah. Menurut Abdul Fattah Nasution, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama untuk memperoleh data yang mendalam.<sup>9</sup> Senada dengan itu, Zuchri Abdussamad menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, maupun dokumen yang diperoleh dari subjek penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.<sup>10</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina Pramuka, dan beberapa siswa kelas VI guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak serta pengaruhnya terhadap karakter sosial siswa. Sementara itu, dokumentasi

---

<sup>9</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. MA Layout: Zulfa Cover: Nita Dr. Hj. Meyniar Albina and Diterbitkan, pertama (bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

<sup>10</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, SE., 2021.

digunakan sebagai data pendukung yang meliputi profil sekolah, modul ajar, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian<sup>11</sup>

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak di sekolah sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina Pramuka, dan beberapa siswa kelas VI.<sup>12</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tahapan analisis data kualitatif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data yang diperoleh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan keabsahan data serta memperoleh gambaran yang utuh mengenai penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI di SDN Curahnongko 07 Tempurejo Jember.<sup>13</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **A. Penanaman Nilai Nilai Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Kelas 6 Di SDN Curahnongko 07 Tempurejo Jember**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Curahnongko 07 Tempurejo Jember, diketahui bahwa penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI telah menjadi bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan secara terencana. Penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran serta interaksi sehari-hari

---

<sup>11</sup> .Zuchri Abdussamad.

<sup>12</sup> abdul fattah nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>13</sup> .Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

di lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, peduli terhadap sesama, tolong-menolong, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut diarahkan untuk membentuk karakter sosial siswa agar mampu berinteraksi dengan baik, memiliki rasa empati, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan guru maupun teman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian, guru Pendidikan Agama Islam mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru mengaitkan materi akidah akhlak dengan kehidupan sehari-hari melalui pemberian contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa belajar menghargai pendapat teman, berbagi tugas, serta saling membantu ketika terdapat anggota kelompok yang mengalami kesulitan.<sup>14</sup> Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa hubungan antar siswa berlangsung dengan baik. Siswa terlihat saling menyapa, membantu teman yang membutuhkan bantuan, serta berbicara dengan sopan kepada guru maupun sesama teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai akidah akhlak telah diterapkan dalam aktivitas pembelajaran sehingga mampu mendukung terbentuknya karakter sosial siswa.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SDN Curahnongko 07. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai akidah akhlak merupakan salah satu kebijakan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa:

"Sekolah menjadikan penanaman nilai-nilai akidah akhlak sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari di sekolah."<sup>15</sup>

Beliau juga menjelaskan bahwa nilai-nilai yang menjadi prioritas untuk ditanamkan kepada siswa meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, saling

---

<sup>14</sup> "Observasi" (Jember, 2026).

<sup>15</sup> Saiful Anang, "Wawancara" (Jember, 2026).

menghormati, peduli, tolong-menolong, dan kerja sama karena nilai-nilai tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga mengarahkan seluruh guru agar memberikan keteladanan kepada siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai akidah akhlak dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga penanaman karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi seluruh warga sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai akidah akhlak dilakukan melalui pemberian keteladanan, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan nasihat kepada siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial. Guru menyampaikan bahwa:

"Saya menanamkan nilai-nilai akidah akhlak dengan memberikan contoh yang baik, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta mengingatkan siswa agar saling menghormati dan membantu teman, baik saat belajar maupun di luar kelas."<sup>16</sup>

Guru juga menjelaskan bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, peduli, dan tolong-menolong dipilih karena mampu membentuk hubungan sosial yang baik antar siswa. Oleh karena itu, setiap materi yang disampaikan selalu dikaitkan dengan contoh-contoh nyata agar siswa lebih mudah memahami dan mengamalkannya.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VI. Salah seorang siswa yaitu putri diana menyampaikan bahwa guru selalu mengajarkan mereka untuk bersikap jujur, sopan, saling menghormati, saling membantu, serta tidak mengejek teman. Siswa tersebut mengatakan:

"Guru mengajarkan kami supaya jujur, sopan, saling menghormati, saling membantu, dan tidak mengejek teman."<sup>17</sup>

Sementara itu, siswa lainnya yaitu alifia syatiza mengungkapkan bahwa guru sering memberikan nasihat sebelum pembelajaran dimulai serta mengajak siswa membantu teman yang mengalami kesulitan. Ia menyampaikan:

---

<sup>16</sup> Bagas Fakiyuddin, "Wawancara" (Jember, 2026).

<sup>17</sup> Putri Diana, "Wawancara" (Jember, 2026).

"Guru sering memberi nasihat sebelum pelajaran dimulai. Kalau ada teman yang kesulitan, guru menyuruh kami membantu dan tidak boleh mengejek."<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penanaman nilai-nilai akidah akhlak di SDN Curahnongko 07 dilakukan melalui berbagai cara, yaitu pemberian materi pembelajaran, keteladanan guru, pemberian nasihat, serta pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam aktivitas belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak. Guru berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa akan mempunyai dampak yang sangat besar.<sup>19</sup> Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang dapat menjembatani peserta didik dalam membangun karakter yang sesuai dengan pendidikan Islam.<sup>20</sup> Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Temuan ini di perkuat dengan hasil wawancara pada siswa Bernama A. Abdul Ghofur yang mana ia menyampaikan bahwa:

"Biasanya guru memberi contoh dulu, lalu mengingatkan kami supaya rukun dan saling membantu kalau ada teman yang kesulitan."<sup>21</sup>

Selain itu siswa lain juga berpendapat:

"Guru mengajak siswa yang berbuat salah untuk berbicara, lalu diberi pengertian supaya tidak mengulangnya lagi."<sup>22</sup>

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akidah akhlak menjadi dasar dalam pembentukan karakter sosial siswa. Melalui proses tersebut, siswa belajar menghargai orang lain, memiliki kepedulian terhadap teman, mampu bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai akidah akhlak tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan perilaku peserta didik.

---

<sup>18</sup> Alifia Syatisya, "Wawancara" (Jember, 2026).

<sup>19</sup> S Syachotin and Suprapti, "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Barokatul Qodiri Desa Tunjung Kecamatan Randu Agung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 14, no. 1 (2018): 40–66, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/download/3142/2330/>.

<sup>20</sup> Fikri Farikhin et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan 06 Jember)," *International Conference on Humanity Education and Sosial* 3, no. 1 (2024): 11, <https://share.google/NFajAmSoOdT8eZAUi>.

<sup>21</sup> A. Abdul Ghofur, "Wawancara" (Jember, 2026).

<sup>22</sup> Abdur Rasyid, "Wawancara" (jember, 2026).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif, Rahmayanti, dan Rahmawati yang menyatakan bahwa penanaman nilai karakter di sekolah dasar melalui keteladanan guru, pembelajaran, dan pembiasaan mampu membentuk karakter sosial peserta didik, seperti sikap peduli, kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai.<sup>23</sup> Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui contoh perilaku yang baik dan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Agus Maryono yang menjelaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik apabila dilaksanakan melalui keteladanan, pemberian nasihat, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup> Menurut penelitian tersebut, peserta didik akan lebih mudah menerapkan nilai-nilai akhlak apabila mereka memperoleh contoh nyata dari guru dan lingkungan sekolah. Hasil tersebut sesuai dengan kondisi di SDN Curahnongko 07, di mana guru secara konsisten memberikan contoh perilaku yang baik, membimbing siswa untuk saling menghormati, bekerja sama, serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama sehingga karakter sosial siswa berkembang dengan baik.

Dan hasil dari penelitian tersebut juga dikuatkan dengan dokumentasi kegiatan belajar kelompok kelas VI:



Gambar1. Kegiatan siswa



Gambar2. Kegiatan kerja

---

<sup>23</sup> Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.

<sup>24</sup> Agus Maryono, "Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik."

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI di SDN Curahnongko 07 telah terlaksana dengan baik. Penanaman tersebut dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran, keteladanan guru, pemberian nasihat, serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter sosial siswa yang ditunjukkan melalui sikap saling menghormati, peduli, bekerja sama, bertanggung jawab, dan tolong-menolong dalam lingkungan sekolah.

#### **B. Pelaksanaan penanaman Nilai Nilai Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Kelas 6 Di SDN Curahnongko 07 Tempurejo Jember**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Curahnongko 07 Tempurejo Jember, diketahui bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Pelaksanaan tersebut tidak hanya berlangsung pada saat guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga diterapkan dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, Pramuka, dan kegiatan Jumat Bersih. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai akidah akhlak dalam bentuk sikap kerja sama, tanggung jawab, peduli terhadap sesama, saling menghormati, dan tolong-menolong.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian, pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak tampak ketika guru menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi dan kerja kelompok.<sup>25</sup> Dalam kegiatan tersebut setiap siswa diberikan tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing sehingga mereka belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan.

---

<sup>25</sup> "Observasi."

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara pada beberapa siswa yang menyatakan:

"Kalau belajar kelompok saya ikut berdiskusi dan membantu teman supaya tugasnya bisa selesai bersama."<sup>26</sup>

"Saya senang belajar kelompok karena bisa saling bertanya dan mengerjakan tugas bersama teman."<sup>27</sup>

"Kalau belajar kelompok kami saling membantu mengerjakan tugas, berdiskusi, dan berbagi tugas supaya cepat selesai."<sup>28</sup>

"Saat belajar kelompok kami saling berdiskusi dan membantu teman yang belum mengerti supaya semua bisa mengerjakan tugas bersama."<sup>29</sup>

Peneliti juga mengamati bahwa guru selalu memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung agar seluruh siswa berpartisipasi secara aktif.<sup>30</sup> Selain kegiatan pembelajaran di kelas, pelaksanaan penanaman nilai akidah akhlak juga terlihat pada kegiatan Jumat Bersih dan Pramuka. Pada kegiatan Jumat Bersih siswa membersihkan kelas dan lingkungan sekolah secara bersama-sama, sedangkan pada kegiatan Pramuka siswa dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan setiap kegiatan yang diberikan.<sup>31</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SDN Curahnongko 07. Beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

"Guru menanamkan nilai-nilai akidah akhlak melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan kerja kelompok, diskusi, dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa."<sup>32</sup>

---

<sup>26</sup> Ghofur, "Wawancara."

<sup>27</sup> Rasyid, "Wawancara."

<sup>28</sup> Putri Diana, wawancara, Jember 2026.

<sup>29</sup> Alifia Syatisya, wawancara Jember 2026.

<sup>30</sup> "Observasi."

<sup>31</sup> "Observasi."

<sup>32</sup> Anang, "Wawancara."

Beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan sekolah seperti Pramuka dan Jumat Bersih dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter sosial siswa. Menurut beliau:

"Kegiatan tersebut dimanfaatkan untuk melatih kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling membantu sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari."<sup>33</sup>

Selain kepala sekolah dan guru hasil wawancara dengan pelatih pramuka juga menyatakan hal yang sejalan dengan pernyataan tersebut, beliau menyatakan bahwa:

"Dalam kegiatan Pramuka kami membiasakan siswa berdoa, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan saling menghormati. Nilai-nilai tersebut selalu diterapkan dalam setiap kegiatan."<sup>34</sup>

Selain itu, kepala sekolah menyampaikan bahwa keberhasilan pelaksanaan program tersebut didukung oleh koordinasi yang baik antara kepala sekolah, dan guru. Seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab yang sama dalam memberikan bimbingan serta menjadi teladan bagi peserta didik sehingga pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak dapat berjalan secara berkesinambungan.

Pernyataan kepala sekolah tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam. Guru menjelaskan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara langsung. Dalam proses pembelajaran di sekolah, pada hakekatnya yang berperan aktif adalah siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.<sup>35</sup> Guru menyampaikan:

"Saat kerja kelompok saya membiasakan siswa bekerja sama, saling menghargai pendapat, berbagi tugas, dan membantu teman agar semua dapat berpartisipasi."<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Anang.

<sup>34</sup> Suwidodo Pitria Isnaini, "Wawancara" (Jember, 2026).

<sup>35</sup> Nur Candra Eka Setiawan2 Muhamad Ansori1, "Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Plus Al-Qodiri Jember," *Jurnal Pendidikan, Sosial, Keagamaan* 23 (2025): 30, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i2.68>.

<sup>36</sup> Fakihuddin, "Wawancara."

Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan Pramuka dan Jumat Bersih menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter sosial siswa karena melalui kegiatan tersebut siswa belajar peduli terhadap lingkungan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan mampu bekerja sama dengan teman.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru sekaligus pelatih kegiatan pramuka yang menyatakan:

"Kegiatan Pramuka cukup berpengaruh. Siswa menjadi lebih disiplin, peduli kepada teman, mampu bekerja sama, dan lebih bertanggung jawab."<sup>37</sup>

Selain itu, guru mengungkapkan bahwa metode yang paling sering digunakan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak adalah diskusi, kerja kelompok, pemberian keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VI. Salah seorang siswa menjelaskan bahwa kegiatan belajar kelompok membuat dirinya belajar bekerja sama dengan teman. Ia mengatakan:

"Kalau belajar kelompok kami saling membantu mengerjakan tugas, berdiskusi, dan berbagi tugas supaya cepat selesai."<sup>38</sup>

Siswa tersebut juga mengungkapkan bahwa kegiatan Pramuka mengajarkan sikap disiplin, bekerja sama, dan saling membantu, sedangkan kegiatan Jumat Bersih mengajarkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Hal yang sama disampaikan oleh siswa lainnya yang menyatakan:

"Saat belajar kelompok kami saling berdiskusi dan membantu teman yang belum mengerti supaya semua bisa mengerjakan tugas bersama."<sup>39</sup>

Siswa tersebut juga menjelaskan bahwa kegiatan Jumat Bersih menjadi kegiatan yang paling berkesan karena seluruh siswa membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama sehingga tumbuh rasa tanggung jawab dan kebersamaan.

---

<sup>37</sup> Isnaini, "Wawancara."

<sup>38</sup> Diana, "Wawancara."

<sup>39</sup> Syatisya, "Wawancara."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak di SDN Curahnongko 07 dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Guru tidak hanya menjelaskan pentingnya kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkannya melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Pelaksanaan seperti ini memberikan pengalaman belajar yang nyata sehingga siswa lebih mudah memahami makna nilai-nilai akidah akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan. Pembelajaran dengan metode diskusi dan kerja kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta membangun sikap saling membantu. Demikian pula kegiatan Pramuka dan Jumat Bersih menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mampu menanamkan nilai kepedulian, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa yang berpendapat bahwa:

"Saat Jumat Bersih saya ikut membersihkan sekolah. Kalau Pramuka saya belajar disiplin, kerja sama, dan bertanggung jawab."<sup>40</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatul kamila Dkk yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran aktif, kerja kelompok, dan kegiatan sekolah mampu meningkatkan kemampuan sosial peserta didik karena siswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai karakter.<sup>41</sup> Penelitian tersebut menegaskan bahwa karakter sosial tidak cukup ditanamkan melalui penyampaian materi, tetapi harus

---

<sup>40</sup> Ghofur, "Wawancara."

<sup>41</sup> Lailatul Kamila et al., "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kenabian Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer" 13, no. 2 (2026): 110–21, <https://doi.org/10.30599/wyfcgq91>.

diwujudkan melalui aktivitas nyata yang melibatkan peserta didik dalam kehidupan sekolah.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Agus Maryono yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak akan lebih efektif apabila dipadukan dengan keteladanan guru, pembiasaan, serta kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup> Melalui pelaksanaan yang berkesinambungan, peserta didik tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam hubungan sosial dengan guru, teman, maupun lingkungan sekolah.

Dan hasil dari penelitian tersebut juga dikuatkan dengan dokumentasi kegiatan jum'at bersih kelas VI:



Gambar 3. Siswa membuang sampah



Gambar 4. Siswa Menyapu

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak di SDN Curahnongko 07 telah berlangsung dengan baik melalui pembelajaran di kelas dan berbagai kegiatan sekolah. Pelaksanaan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter sosial siswa kelas VI yang terlihat dari meningkatnya sikap kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, saling menghormati, dan tolong-menolong dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

---

<sup>42</sup> Agus Maryono, "Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik."

### **C. Pembiasaan penanaman Nilai Nilai Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Kelas 6 Di SDN Curahnongko 07 Tempurejo Jember**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Curahnongko 07 Tempurejo Jember, diketahui bahwa pembiasaan nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI dilaksanakan secara berkesinambungan melalui berbagai kegiatan yang menjadi budaya sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan agar nilai-nilai akidah akhlak tidak hanya dipahami oleh siswa sebagai teori, tetapi juga menjadi perilaku yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pembiasaan yang diterapkan di sekolah meliputi mengucapkan salam ketika bertemu guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, berbicara dengan sopan, menghormati guru dan teman, saling membantu, bekerja sama, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta aktif mengikuti kegiatan Pramuka dan Jumat Bersih. Manifestasi akidah dalam perilaku sehari-hari, seperti membiasakan mengucapkan basmalah sebelum memulai pekerjaan dan hamdalah setelah selesai. Kebiasaan ini mencerminkan keimanan sekaligus menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembiasaan nilai-nilai akidah akhlak telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap sopan kepada guru, mendengarkan ketika guru menjelaskan materi, serta menghargai pendapat teman saat berdiskusi.<sup>44</sup> Peneliti juga mengamati bahwa ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, teman-temannya berinisiatif memberikan bantuan tanpa harus diperintah oleh guru. Selain itu, pada kegiatan Jumat Bersih seluruh siswa bekerja sama membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, sedangkan dalam kegiatan Pramuka siswa menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta saling

---

<sup>43</sup> Muhamad Ansori, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Penguatan Karakter Siswa SMK Al-Qodiri Jember," *Ta'limDinjab: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 2 (2023): 27–51, <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i2.68>.

<sup>44</sup> "Observasi."

membantu dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.<sup>45</sup> Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang diterapkan sekolah telah membentuk perilaku sosial yang positif pada diri siswa.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SDN Curahnongko 07. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembiasaan nilai-nilai akidah akhlak merupakan salah satu program yang terus dilaksanakan agar menjadi budaya di lingkungan sekolah. Beliau menyampaikan:

"Sekolah membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, bersikap sopan, bekerja sama, saling membantu, menjaga kebersihan melalui kegiatan Jumat Bersih, dan aktif mengikuti kegiatan Pramuka."<sup>46</sup>

Beliau juga menjelaskan bahwa keberhasilan pembiasaan tersebut dipantau melalui pengamatan perilaku siswa setiap hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut beliau:

"Guru mengamati perilaku siswa setiap hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Dari pengamatan tersebut dapat diketahui perkembangan sikap peduli, kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghormati antar siswa."<sup>47</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya membiasakan siswa melakukan perilaku yang baik, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter sosial siswa melalui pengamatan secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai akidah akhlak dilakukan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru menyampaikan:

"Kami membiasakan siswa mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bekerja sama dalam kelompok, membantu teman, menjaga kebersihan, dan menghormati guru maupun teman."<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan pelatih pramuka juga bisa memperkuat hal ini, beliau menyatakan:

---

<sup>45</sup> "Observasi."

<sup>46</sup> Anang, "Wawancara."

<sup>47</sup> Anang.

<sup>48</sup> Fakihiuddin, "Wawancara."

"Siswa dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, serta menghormati pembina dan teman."<sup>49</sup>

Guru juga menjelaskan bahwa beliau selalu berusaha menjadi teladan bagi siswa dengan bersikap sopan, menghargai pendapat siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta membiasakan kerja sama dalam setiap kegiatan. Menurut guru, perubahan perilaku siswa terlihat dari semakin meningkatnya sikap peduli, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VI. Salah seorang siswa menyampaikan:

"Saya mengucapkan salam kepada guru, menghormati guru, berbicara dengan sopan, dan membantu teman kalau mereka membutuhkan bantuan."<sup>50</sup>

Siswa tersebut juga menjelaskan bahwa apabila terdapat teman yang mengalami kesulitan, ia akan berusaha membantu karena guru selalu mengajarkan pentingnya sikap tolong-menolong dan peduli terhadap sesama.

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa lainnya. Ia mengatakan:

"Saya selalu memberi salam kepada guru, berbicara sopan, mendengarkan saat guru menjelaskan, dan bermain dengan teman tanpa membedakan."<sup>51</sup>

Siswa tersebut juga mengungkapkan bahwa setelah mengikuti berbagai kegiatan di sekolah dirinya menjadi lebih peduli kepada teman. Salah satu contohnya adalah meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa membawa perlengkapan sekolah serta membantu teman ketika belajar kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembiasaan nilai-nilai akidah akhlak di SDN Curahnongko 07 dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan yang sederhana, namun dilaksanakan secara konsisten. Pembiasaan tersebut menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter sosial siswa karena dilakukan setiap hari dan melibatkan

---

<sup>49</sup> Isnaini, "Wawancara."

<sup>50</sup> Diana, "Wawancara."

<sup>51</sup> Syatisya, "Wawancara."

seluruh warga sekolah. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan sehingga siswa memperoleh contoh nyata dalam menerapkan perilaku yang baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Nilai-nilai seperti sopan santun, kepedulian, tanggung jawab, kerja sama, dan tolong-menolong akan lebih mudah tertanam apabila dibiasakan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya mengetahui mana perilaku yang baik, tetapi juga terbiasa melaksanakannya tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Karolina Safitri dan Akhmad Khamdani yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun dilakukan melalui pembiasaan mengucapkan salam, berdoa sebelum pembelajaran, berbicara sopan kepada guru dan teman, serta pemberian teladan secara langsung oleh guru.<sup>52</sup> Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter positif peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Agus Maryono yang menjelaskan bahwa pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, bimbingan, dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan.<sup>53</sup> Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu peserta didik membentuk karakter yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Dan hasil dari penelitian tersebut juga dikuatkan dengan dokumentasi kegiatan kegiatan pramuka kelas VI:

---

<sup>52</sup> Akhmad Khamdani Dewi Karolina Safitri, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di MINU 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk Bawean Gresik Abstracts;," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Islam* 2, no. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/https://doi.org/10.67114/tadrisuna.v4i2.148>.

<sup>53</sup> Agus Maryono, "Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik."



Gambar 5. Kegiatan



Gambar 6. Kegiatan baris berbaris

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai akidah akhlak di SDN Curahnongko 07 telah dilaksanakan dengan baik melalui budaya sekolah yang menekankan sikap religius dan sosial. Pembiasaan mengucapkan salam, berdoa, bersikap sopan, saling membantu, bekerja sama, menjaga kebersihan, serta aktif dalam kegiatan Pramuka dan Jumat Bersih memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter sosial siswa kelas VI. Hal tersebut terlihat dari berkembangnya sikap peduli, tanggung jawab, kerja sama, saling menghormati, dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Curahnongko 07 Tempurejo Jember, penanaman nilai-nilai akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa kelas VI dilaksanakan secara terencana melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keteladanan guru, pemberian nasihat, serta pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam berbagai aktivitas sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, kepedulian, tolong-menolong, dan kerja sama. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan teladan dan bimbingan agar siswa mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai akidah akhlak ini terbukti berkontribusi dalam membentuk karakter sosial siswa yang ditunjukkan melalui sikap peduli, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan guru maupun teman.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah akhlak dilakukan secara berkesinambungan melalui proses pembelajaran di kelas dan berbagai kegiatan sekolah,

seperti diskusi, kerja kelompok, kegiatan Pramuka, Jumat Bersih, pembiasaan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan, serta bersikap sopan kepada guru dan sesama teman. Berbagai kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga secara bertahap terbentuk kebiasaan positif yang mendukung berkembangnya karakter sosial, terutama dalam aspek kepedulian, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, saling menghormati, dan tolong-menolong. Pembiasaan nilai-nilai akidah akhlak didukung oleh kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, pelatih Pramuka, serta seluruh warga sekolah dalam memberikan keteladanan, pembinaan, dan pengawasan secara konsisten. Lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan positif siswa sehingga nilai-nilai akidah akhlak tidak hanya dipahami sebagai materi pembelajaran, tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, penanaman, pelaksanaan, dan pembiasaan nilai-nilai akidah akhlak di SDN Curahnongko 07 Tempurejo Jember terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter sosial siswa kelas VI sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE., 2021.
- abdul fattah nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by MA Layout: Zulfa Cover: Nita Dr. Hj. Meyniar Albina and Diterbitkan. Pertama. bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Abdul Hafis, Ismi Fauziah. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTs YPK SIDOMULYO KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATU BARA Abdul." *Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 14 (2024): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/taushiah.v14i1.9145>.
- Abidin, A. Mustika. "The Internalization Of Islamic Values In The Learning Of Aqidah Akhlak In Shaping The Character Of Students At Man 1 Bone." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2022): 13–29. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i2.3402>.
- Agus Maryono. "Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik." *Edu-Religia Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2021): 29–38. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v4i2.3381>.

Anang, Saiful. "Wawancara." jember, 2026.

Andriani, Ai, Nanang Hanafiah, and M. Setiawan. "Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut." *Tanzhimuna* 1, no. 2 (2021): 14–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i2.101>.

Ansori, Muhamad. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Penguatan Karakter Siswa SMK Al-Qodiri Jember." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 2 (2023): 27–51. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i2.68>.

Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.

Dewi Karolina Safitri, Akhmad Khamdani. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di MINU 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk Bawean Gresik Abstracts:" *Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Islam* 2, no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.67114/tadrisuna.v4i2.148>.

Diana, Putri. "Wawancara." Jember, 2026.

Fakihuddin, Bagus. "Wawancara." jember, 2026.

Faradiba, Deby Gemysa, and C. Asri Budiningsih. "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Tematik-Integratif." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7, no. 2 (January 25, 2021): 196–204. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.24758>.

Farikhin, Fikri, Siti Hamidahtur Rofi'ah, Naili Inayatul Maghfirah, Subaidah, and Anis Mufarohah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan 06 Jember)." *International Conference on Humanity Education and Sosial* 3, no. 1 (2024): 11. <https://share.google/NFajAmSoOdT8eZAUi>.

Ghofur, A. Abdul. "Wawancara." Jember, 2026.

Iqbal, Akhmad, Asmad Hanisy, Zainal Arifin, and . "Konsep Pendidikan Islam Transformatif Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Dan Relevansinya Terhadap Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Pendidikan Sosial Dan Keagamaan* 22, no. 1 (2024): 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri> Article.

Isnaini, Suwidodo Pitria. "Wawancara." jember, 2026.

Kamila, Lailatul, Muhammad Farid Tafyulloh A, Mochammad Rafli, and Syauqi Beck. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kenabian Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer" 13, no. 2 (2026): 110–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/wyfcgq91>.

- Muhamad Ansori<sup>1</sup>, Nur Candra Eka Setiawan<sup>2</sup>. “Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Plus Al-Qodiri Jember.” *Jurnal Pendidikan, Sosial,Keagamaan* 23 (2025): 30. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i2.68>.
- “Observasi.” jember, 2026.
- Rasyid, Abdur. “Wawancara.” jember, 2026.
- Rizal, Syaiful. “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.” *Pendidikan , Sosial Dan Keagamaan* 21, no. 1 (2023): 52. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri> Article.
- Syachotin, S, and Suprpti. “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Barokatul Qodiri Desa Tunjung Kecamatan Randu Agung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 14, no. 1 (2018): 40–66. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/download/3142/2330/>.
- Syatisya, Alifia. “Wawancara.” Jember, 2026.
- Ulin Nuha, M, Muh Fachrur Riza, Shinta Ulya Rizqiyah, Ana Silfina Sayyiah, and Ulya Fawaida. “TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan IMPLEMENTASI STRATEGI INTERNALISASI NILAI AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK” 23, no. 1 (2022): 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/tamaddun.v23i1.4656>.